

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian berperan sangat penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Peranan lain dari sektor pertanian adalah menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui kegiatan ekspor non migas. Bahkan sektor pertanian mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir ini

Pembangunan pertanian pada masa sekarang dan selanjutnya sangat diperlukan berupaya untuk mengembangkan sistem pertanian yang harus mampu meningkatkan sumber daya petani dalam menunjang sistem tersebut. Peningkatan sumber daya manusia tidak hanya terbatas dalam artian peningkatan produktivitas semata, tetapi yang lebih penting bagaimana kebijakan pemerintah menempatkan petani berperan dalam proses pembangunan.

Dalam pembangunan Nasional sektor pertanian telah menjadi katub pengamanan perekonomian, lewat penyerapan tenaga kerja yang teramat besar. Akan tetapi pada kenyataannya kontribusi generasi muda yang bergelut untuk bekerja dalam sektor pertanian semakin menurun. Dilihat dari Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) oleh Badan Pusat Statistik menggambarkan pada periode 1998-2017 jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian perkembangannya menurun. Tahun 1998 sebanyak 39,14 juta orang, sedangkan pada Agustus 2017 sebanyak 35,92 juta orang yang bekerja di pertanian.

Salah satu hal yang menyebabkan kelangkaan pekerja di sektor pertanian adalah karena bergesernya orientasi generasi muda terhadap sektor pertanian sehingga sering dikeluhkan bahwa kebanyakan petani sudah tergolong lanjut usia (lansia). Penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian oleh generasi muda diakibatkan karena rendahnya minat untuk bekerja di sektor pertanian. Orientasi generasi muda terhadap pertanian disebabkan oleh tiga hal diantaranya: pekerjaan pertanian kurang menjanjikan, harapan orang tua untuk memperbaiki taraf hidup serta pengaruh lingkungan.

Menyikapi kurangnya minat generasi muda bekerja di sektor pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Pertanian (BPPSDMP) dibawah naungan Kementerian Pertanian pada tahun 2016 meluncurkan program regenerasi pertanian yaitu Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP). Program ini di buat untuk menjawab permasalahan pengangguran lulusan pertanian dan penumbuhan minat generasi muda untuk berwirausaha di sektor pertanian. Kewirausahaan menjadi salah satu alternatif cara untuk menyelesaikan masalah pengangguran di mana generasi muda dibimbing untuk memiliki mental mandiri, agar dapat memiliki pemikiran *out of the box* terhadap situasi yang ada dan berani mengambil langkah dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan orang lain sehingga pada akhirnya dapat menggairahkan pertumbuhan perekonomian di negeri ini.

Dalam mendukung upaya ini, pada tahun 2016 Kementerian Pertanian melalui Pendidikan yang diselenggarakan di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) memberikan kesempatan untuk ikut berperan dalam Program PWMP tersebut dengan memberikan bantuan modal pengembangan usaha kepada

kelompok mahasiswa untuk mengembangkan usaha dibidang pertanian. Program PWMP tersebut bertujuan untuk melatih mahasiswa lulusan POLBANGTAN agar memiliki jiwa entrepreneur.

Meskipun demikian pada kenyataannya pelaksanaan program PWMP oleh mahasiswa POLBANGTAN Medan yang dimulai pada tahun 2016 dan telah berlangsung selama 3 tahun dapat dikatakan kurang berjalan secara optimal. Dibuktikan dengan adanya kelompok-kelompok PWMP yang mengalami kegagalan dan bahkan telah berhenti dalam mengembangkan usaha PWMP.

Oleh sebab itu, berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan program PWMP di POLBANGTAN Medan. Maka penulis tertarik melakukan pengkajian Tugas Akhir (TA) dengan judul **“Efektivitas Pelaksanaan Program Penumbuhan wirausahawan muda pertanian (PWMP) dalam meningkatkan pendapatan agribisnis di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan di uji dalam pengkajian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat efektivitas pelaksanaan program PWMP dalam meningkatkan pendapatan agribisnis di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program PWMP dalam meningkatkan pendapatan agribisnis di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan?

C. Tujuan

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan pengkajian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program PWMP dalam meningkatkan pendapatan agribisnis di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program PWMP dalam meningkatkan pendapatan agribisnis di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.

D. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dengan pelaksanaan kegiatan pengkajian tentang motivasi wirausaha mahasiswa Polbangtan Medan dalam Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian :

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.
2. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam melaksanakan kegiatan pengkajian selanjutnya.
3. Bahan pertimbangan bagi pihak yang berwenang untuk mengambil keputusan dalam penetapan program PWMP selanjutnya.
4. Pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.